

HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MINAT BELAJAR BAHASA JEPANG MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN ITEKES BALI

Ni Wayan Ujianantari¹, Luh Gde Nita Sri Wahyuningsih², I Gusti Agung Galuh Wismadewi³

¹Fakultas Kesehatan

²Program Studi Sarjana Keperawatan

³Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

e-mail : wayanujianantari@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa dalam berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dimana dalam proses pembelajaran dosen diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif, interaktif, serta bervariasi. Sehingga, hal tersebut dapat menumbuhkan minat belajar khususnya dalam belajar bahasa asing seperti bahasa Jepang didalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. **Tujuan** : Untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Jepang pada mahasiswa sarjana keperawatan. **Metode** : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Total sampel sebanyak 191 responden dengan teknik sampling *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner media pembelajaran dan kuesioner minat belajar bahasa Jepang. Analisa data menggunakan uji normalitas yaitu uji *kolmogorov-smirnov* dan didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji non parameterik menggunakan uji korelasi *spearman's rho*. **Hasil** : Dari 191 responden, sebanyak 179 (93,7%) responden menjawab media pembelajaran menarik, dan sebanyak 175 (91,6%) responden memiliki minat tinggi dalam belajar bahasa Jepang. Hasil analisa bivariat dengan uji *spearman's rho* menunjukkan terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Jepang mahasiswa keperawatan ($p\text{-value} < 0.05$). **Kesimpulan** : Terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Jepang mahasiswa sarjana keperawatan ITEKES Bali.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Minat Belajar, Bahasa Jepang, Mahasiswa Keperawatan.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa dalam berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Yuliani, 2019). Dimana pada proses pembelajaran menjadi salah satu tantangan bagi dosen dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Sehingga, dapat melaksanakan strategi belajar yang efektif dan diharapkan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah dapat tersampaikan dengan baik. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran dosen diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif, interaktif, serta bervariasi dalam mengajarkan materi di kelas dimana hal tersebut dapat memicu semangat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran di kelas identik dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk mengajar dalam menyampaikan materi agar pesan lebih mudah tersampaikan sehingga dapat menumbuhkan minat serta usaha mahasiswa dalam belajar. Menurut Agung et al. (2021), media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya *role play*, game, ppt, buku/kamus, dan video interaktif seperti video animasi yang ada di *youtube*. Sehingga, media pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar dalam meningkatkan keinginan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam belajar maupun mencapai kompetensi belajar yang diinginkan. Dimana minat memiliki hubungan yang besar terhadap dorongan belajar karena jika seseorang memiliki minat maka seseorang tersebut akan berusaha melakukan sesuatu, sebaliknya jika seseorang tidak memiliki minat maka tidak mungkin seseorang tersebut berusaha melakukan sesuatu. Minat belajar adalah suatu keinginan yang besar untuk mengikuti proses dalam melakukan perubahan untuk mencari pengetahuan dan pengalaman. Menurut Taufani (2008) dalam Tafonao (2018), menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi timbulnya minat diantaranya faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, dan faktor emosional. Sehingga, Minat belajar merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam proses belajar yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada mahasiswa tingkat I, II, III program studi Sarjana Keperawatan di kampus Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, dimana mahasiswa tingkat I, II, III tersebut sudah mendapatkan pelajaran bahasa Jepang. Dan didapatkan hasil minat mahasiswa belajar bahasa Jepang sebanyak 7 orang (100%) yang berarti mahasiswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jepang. Selain itu, menurut mahasiswa sebanyak 5 orang (71,4%) mengatakan bahasa Jepang sulit dan sebanyak 2 orang (28,6%) mengatakan bahasa Jepang biasa saja. Menurut mahasiswa media pembelajaran yang menarik minat mahasiswa untuk belajar bahasa Jepang yaitu video, game, youtube, anime, dan belajar berkelompok. Dan alasan mahasiswa kurang berminat belajar bahasa Jepang yaitu huruf kanji lumayan sulit dipelajari, bahasa Jepang sangat sulit karna banyak kata-kata yang jarang di dengar dan hiragana sangat sulit dimengerti, serta bahasa Jepang susah.

Berdasarkan masalah tersebut membuat peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai “bagaimanakah hubungan antara media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Jepang pada mahasiswa sarjana keperawatan”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I – III ITEKES Bali dengan berjumlah 367 mahasiswa. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling* dengan jumlah sample berdasarkan rumus Slovin pada penelitian ini didapatkan sejumlah 191 mahasiswa sarjana keperawatan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner media pembelajaran dan kuesioner minat belajar bahasa Jepang melalui *google form*. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisa bivariat dengan uji korelasi *spearman's rho* dikarenakan data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Media Pembelajaran di Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (n = 191).

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Media pembelajaran menarik	179	93,7
Media pembelajaran kurang menarik	12	6,3

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Minat Belajar Bahasa Jepang di Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (n = 191).

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minat tinggi	175	91,6
Minat rendah	16	8,4

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Sarjana Keperawatan ITEKES Bali Tahun 2022 (n = 191).

Variabel	Media Pembelajaran		Minat Belajar Bahasa Jepang		Total (N)
	Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)	Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)	
Media Pembelajaran	1.000	.	.623	.000	191
Minat Belajar Bahasa Jepang	.623**	.000	1.000**	.	191

**p* - value < 0,05

**diuji dengan *Spearman's Rho*

Media Pembelajaran

Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu media pembelajaran menarik dan media pembelajaran kurang menarik. Berdasarkan penelitian mengenai media pembelajaran pada mahasiswa di program studi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan hasil bahwa dari 191 responden sebanyak 179 responden (93,7%) termasuk kategori media pembelajaran menarik dan sebanyak 12 responden (6,3%) termasuk kedalam kategori media pembelajaran kurang menarik. Sehingga, dari hasil penelitian ini sebagian besar responden menjawab media pembelajaran yang digunakan dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang pada mahasiswa sarjana keperawatan di kelas termasuk dalam kategori menarik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi saat ini tidak bisa dipungkiri lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Dimana seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Sainab et al., 2022). Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam perkembangan teknologi informasi yakni dengan pemanfaatan media pembelajaran yang modern, hal ini dapat

dilihat berdasarkan pernyataan pada kuesioner, dimana rata-rata mahasiswa menjawab setuju menggunakan media pembelajaran yang modern seperti flash card, video kartun, *power point*, rekaman suara, video youtube, kamus dan buku.

Pada media pembelajaran ada 4 indikator yang digunakan dalam mengukur media pembelajaran yang digunakan sudah termasuk kategori menarik atau kategori kurang menarik. Dimana 4 indikator tersebut dapat dilihat berdasarkan pernyataan yang telah ditentukan yakni indikator yang pertama mengenai media visual yang tercantum pada pernyataan nomor 2, 4, dan 8, dimana rata-rata responden menjawab setuju dalam menggunakan media pembelajaran visual. Hal tersebut membuat mahasiswa lebih tertarik dan perhatian dalam mempelajari suatu pelajaran sehingga pelajaran yang diikuti mahasiswa dapat membuat mahasiswa belajar dengan efektif serta merasa senang mengikuti pembelajaran di kelas. Indikator yang kedua mengenai media audio yang dapat dilihat berdasarkan pada pernyataan nomor 5 dan 7, dimana rata-rata responden menjawab setuju dalam penggunaan media audio di kelas. Dikarenakan mahasiswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan dosen sehingga dapat lebih aktif dalam melatih pendengaran kosakata maupun praktek berbicara terutama dalam mempelajari pelajaran seperti bahasa Jepang.

Pada indikator yang ketiga dalam mengukur media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media audio-visual yang tercantum dalam pernyataan nomor 3 dan 6, dimana rata-rata responden menjawab setuju dimana mahasiswa dapat lebih interaktif dengan dosen seperti melalui diskusi yang dilakukan di kelas. Hal tersebut dapat membuat pemahaman yang lebih mendalam pada mahasiswa baik secara mendengarkan, pengucapan dan intonasi kosakata. Dan indikator yang keempat mengenai kombinasi dari media visual, audio, dan audio-visual, didapatkan hasil bahwa rata-rata responden menjawab setuju dengan nomor pernyataan 1, 9, dan 10. Dimana dengan mengkombinasikan ketiga media pembelajaran tersebut dapat membuat suasana pembelajaran pada mahasiswa lebih menyenangkan. Selain itu

pemanfaatan ketiga media tersebut dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk menumbuhkan minat belajar pada mahasiswa serta dapat membantu dosen dalam memberikan materi pelajaran kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mempelajari dan mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan di kelas.

Penelitian menurut Iqbal, M (2022) mengenai “Analisis Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima” mengatakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempermudah dosen dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta bervariasi bagi mahasiswa. Dimana pada pemanfaatan media pembelajaran membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman, memudahkan proses belajar dan menerima informasi. Sehingga, media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar untuk meningkatkan keinginan serta semangat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Minat Belajar Bahasa Jepang

Dalam penelitian ini minat belajar bahasa Jepang pada mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu minat tinggi dan minat rendah. Berdasarkan penelitian mengenai minat belajar bahasa Jepang pada mahasiswa di program studi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan hasil bahwa dari 191 responden sebanyak 175 responden (91,6%) termasuk dalam kategori minat tinggi dan sebanyak 16 responden (8,4%) termasuk kedalam kategori minat rendah. Sehingga, dari hasil penelitian ini sebagian besar responden berada dalam kategori minat tinggi selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang pada mahasiswa sarjana keperawatan di kelas.

Pada proses pembelajaran salah satu faktor dari dalam diri mahasiswa yang berperan penting yakni minat. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya minat belajar pada mahasiswa dapat menjadi kunci keberhasilan maupun hambatan bagi mahasiswa untuk memahami materi pelajaran (Idris Jafar & Irfan, 2022). Minat merupakan kecenderungan rasa tertarik, perhatian, perasaan senang, dan partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan oleh dosen. Sehingga, penting adanya minat dalam proses pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan pada tujuan dari pembelajaran.

Pada minat belajar ada 4 indikator yang digunakan dalam mengukur minat belajar pada mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori tinggi atau kategori kurang rendah. Dimana 4 indikator tersebut dapat dilihat berdasarkan pernyataan yang telah ditentukan yakni indikator yang pertama mengenai rasa tertarik yang tercantum pada pernyataan nomor 2 dan 5, dimana rata-rata responden menjawab setuju bahwa dalam belajar suatu pelajaran seperti bahasa Jepang minat dapat menjadikan mahasiswa menjadi tertarik dan lebih percaya diri dalam mempelajari maupun mengikuti pembelajaran di kelas. Pada indikator yang kedua mengenai perasaan senang yang dapat dilihat pada pernyataan nomor 1, 3, dan 8, dimana responden menjawab setuju bahwa dalam proses pembelajaran, minat dapat membuat mahasiswa merasa senang, mudah mengikuti maupun memahami materi dan tugas pelajaran yang diajarkan di kelas oleh dosen.

Menurut penelitian oleh Dwisahrah & Djumingin, (2021) mengenai “Hubungan Antara Penggunaan Gawai Dengan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMKN 6 Pangkep” mengatakan bahwa minat belajar bahasa Indonesia siswa tergolong tinggi dimana dengan adanya minat maka seseorang akan merasa senang bahkan menyukai suatu hal mengenai pelajaran. Sedangkan, jika siswa tidak memiliki minat maka siswa cenderung akan merasa bosan dan tidak menyukai suatu hal mengenai pelajaran tersebut. Sehingga, dalam mengikuti proses pembelajaran penting

adanya rasa tertarik agar dapat mencapai hasil yang diinginkan selama mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hazmi & Kurnia, (2022) mengenai “Hubungan Media Pembelajaran Dan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS” mengatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan dalam diri seseorang untuk senang dalam bidang itu. seorang yang mempunyai perasaan senang tertentu terhadap suatu objek, maka ia akan menampilkan tindakan-tindakan tertentu terhadap objek tersebut.

Pada indikator yang ketiga dalam kategori minat belajar pada mahasiswa mengenai perhatian yang tercantum pada pernyataan nomor 4, 6, dan 7, dimana rata-rata responden menjawab setuju bahwa minat belajar dapat meningkatkan kinerja mahasiswa dalam belajar dimana mahasiswa tidak merasa bosan, memperhatikan dengan seksama penjelasan materi dari dosen, serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh dosen. Dan indikator yang keempat mengenai partisipasi yang dapat dilihat melalui pernyataan yang ada pada nomor 9 dan 10, dimana responden menjawab setuju bahwa minat belajar pada mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menjadikan mahasiswa berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen di kelas serta mahasiswa merasa senang dengan hasil yang telah mereka capai dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran salah satu faktor dari dalam diri mahasiswa yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar yakni minat. Hal ini dikarenakan mahasiswa kecenderungan merasa rasa tertarik, perhatian, perasaan senang, dan partisipasi terhadap kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan oleh dosen. Sehingga, minat dalam proses pembelajaran membuat mahasiswa lebih percaya diri, berperan aktif dalam kegiatan diskusi di kelas dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam materi pembelajaran yang diajarkan oleh dosen kepada mahasiswa.

Hubungan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Bahasa Jepang

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *spearman's rho* terhadap 191 responden didapatkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Jepang mahasiswa sarjana keperawatan ITEKES Bali tahun 2022 dengan tingkat hubungan yang kuat dan memiliki arah hubungan yang positif.

Dalam mengikuti proses pembelajaran pemilihan dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan membuat mahasiswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Menurut Wina Sanjaya dalam Nurrita (2018), ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran dan salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah dapat memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga meningkatkan gairah maupun minat mahasiswa untuk belajar. Sehingga, adanya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar pada mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam memahami pelajaran, memberikan rasa percaya diri pada mahasiswa, dan mahasiswa dapat merasa senang maupun bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, M (2022) mengenai “Analisis Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima” dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa adanya hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar pada diri siswa yang terlihat dari nilai-nilai atau prestasi belajar siswa. Dijelaskan pada penelitian ini bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menumbuhkan gairah atau minat belajar pada diri mahasiswa di dalam menerima pelajaran yang akan di sampaikan dosen. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran dapat memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk berpikir dan mengemukakan

pendapatnya dimana hal tersebut dapat membantu mahasiswa dalam memahami secara mendalam materi yang disampaikan oleh dosen di kelas.

penelitian yang dilakukan oleh Gea et al., (2022) mengenai “Hubungan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Belajar Mahasiswa Keperawatan” bahwa terdapat hubungan signifikan antara media pembelajaran audio visual dengan minat belajar mahasiswa keperawatan. Dijelaskan pada penelitian ini media audio-visual mampu menampilkan materi yang lebih bervariasi, termasuk visualisasi bahan ajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa saat mengikuti proses pembelajaran. Dapat disimpulkan pada hasil penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pemahaman, pengalaman, dan persepsi pada mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, membantu dosen dalam proses pembelajaran dapat membuat mahasiswa tertarik, memiliki perasaan senang, perhatian, dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi saat mengikuti proses pembelajaran akan memudahkan dosen untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran yang diberikan. Serta meningkatkan minat belajar mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Implikasi keperawatan pada hasil penelitian ini yaitu adanya keterkaitan antara mempelajari bahasa Jepang dengan bidang keperawatan dapat menjadikan mahasiswa lebih bersemangat dalam mempelajari bahasa Jepang, dikarenakan mahasiswa memiliki minat tinggi dalam belajar bahasa Jepang dan kampus ITEKES Bali memiliki kerjasama dengan lembaga pelatihan bahasa jepang di bidang keperawatan khususnya yang memberangatkan mahasiswa sebagai tenaga kerja sehingga tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa yang berminat untuk bekerja ke luar negeri seperti Negara Jepang dapat lebih mudah mengikuti program pelatihan dan pendidikan yang dimiliki oleh kampus ITEKES Bali. Sehingga, memudahkan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang dari tingkat dasar hingga tingkat tertinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi tentang kategori media pembelajaran di program studi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan bahwa mayoritas jawaban mahasiswa berada pada kategori media pembelajaran menarik dimana sebanyak 179 responden (93,7%), dan sebanyak 12 responden (6,3%) berada pada kategori media pembelajaran kurang menarik. Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi tentang kategori minat belajar bahasa Jepang di program studi sarjana keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali menunjukkan bahwa mayoritas minat mahasiswa berada pada kategori minat tinggi dimana sebanyak 175 responden (91,6%), dan sebanyak 16 responden (8,4%) berada pada kategori minat rendah. Berdasarkan hasil dari uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *spearman's rho* didapatkan hasil nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan antara variabel media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Jepang. Untuk tingkat hubungan variabel media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Jepang memiliki hubungan yang kuat. Dan untuk arah hubungan media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Jepang memiliki hubungan yang positif, dimana semakin baik media pembelajaran yang digunakan maka minat belajar semakin tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan minat belajar bahasa Jepang mahasiswa sarjana keperawatan ITEKES Bali tahun 2022 dengan tingkat hubungan yang kuat dan memiliki arah hubungan yang positif.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Jepang pada mahasiswa. Dan bermanfaat bagi institusi pendidikan dalam memilih media pembelajaran yang bervariasi dan interaktif untuk mendukung dalam meningkatkan perasaan senang, rasa tertarik, perhatian, dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga, dapat menjadi referensi serta data pendukung peneliti sebagai dasar dalam mengembangkan

penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam mengenai minat dalam mengembangkan indikator minat dengan menggunakan metode lain dan jumlah sampel yang lebih besar.

REFERENSI

- Agung, I. G., Wisnadewi, G., Rusanti, P., & Teknologi, I. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Masalah dan Solusi dalam Pemakaian Konjugasi Kata Kerja Bentuk Masu / Mashita Bahasa Jepang pada Mahasiswa*. 3(5), 2933–2943.
- Dwisahrah, N., & Djumingin, S. (2021). Hubungan Antara Penggunaan Gawai Dengan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smkn 6 Pangkep. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 154. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v1i3.15188>
- Gea, P. S., Harefa, A. S., Zebua, H. O., Sihombing, M., & Situmorang, K. (2022). Hubungan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, November*. <https://doi.org/10.20527/dk.v10i2.95>
- Hazmi, N., & Kurnia, A. (2022). Hubungan Media Pembelajaran dan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 159–178.
- Idris Jafar, M., & Irfan, M. (2022). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 129–137.
- Iqbal, M. (2022). Analisis Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1–23.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Sainab, S., Wahid, M., & Puspita Sari, E. (2022). Hubungan Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.31605/bioma.v4i1.1606>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yuliani, R. (2019). Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang. *Minat Dan Motivasi Belajar*, 3(1), 1–7.

